

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian kajian pengolahan sampah industri makanan di Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Satuan timbulan sampah industri makanan di Kota Padang tahun 2019 dalam satuan berat untuk industri besar adalah 0,005 kg/produksi/h, industri menengah 0,083 kg/produksi/h dan industri kecil adalah 0,262 kg/produksi/h;
2. Komposisi sampah industri makanan di Kota Padang tahun 2019 yang berturut-turut dari yang terbanyak adalah sampah organik 94,01% dengan komponen terbesar adalah sampah ampas minyak goreng, sampah plastik yaitu 5,97% dengan komponen terbesar adalah sampah plastik kemasan, sampah kertas/ tissue 0,01 dengan komponen terbesar adalah tissue, sampah lain-lain yaitu sampah kaleng dengan nilai 0,01%;
3. Potensi daur ulang sampah makanan berturut-turut dari yang terbesar yaitu sampah logam *non ferrous* 100%, sampah plastik 75,20%, sampah organik 97,38 % dan sampah kertas 0%;
4. Hasil penelitian karakteristik fisika rata-rata berat jenis sampah industri makanan di Kota Padang tahun 2019 adalah 0,44 kg/l. Hasil penelitian karakteristik kimia *proximate analysis* sampah industri makanan di Kota Padang tahun 2019 untuk kadar air adalah 13,77%; kadar *volatile* 26,75%; kadar abu 45,39%; kadar *fixed carbon* 14,09%, rasio C/N 13,77 dan nilai kalor sebesar 1.798 kj/kg. Hasil penelitian uji biodegradabilitas sampah organik industri di Kota Padang didapatkan rata-rata fraksi biodegradabilitas sampah organik sebesar 38,87%;
5. Alternatif pengolahan yang tepat untuk sampah industri makanan di Kota Padang adalah *anaerobic digestion* untuk sampah organik dan daur ulang untuk sampah plastik dan kaleng;
6. Sampah kertas dan plastik yang tidak bisa didaur ulang dikurangi penggunaannya.

5.1 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yang dapat menjadi masukan yaitu:

1. Penelitian dapat dilanjutkan dengan perencanaan pengelolaan sampah industri makanan di Kota Padang;
2. Data timbulan dan komposisi sampah perlu dievaluasi lima tahun sekali, sesuai dengan SNI 19-3964-1994. Hal ini bertujuan agar pemerintah kota dapat melakukan perencanaan pengelolaan atau pengolahan sampah.

